

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Budiharto, 2016).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 sebesar 57,6% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut, proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak atau berlubang atau sakit 45,3% tetapi hanya 10,2% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Karies gigi merupakan penyakit gigi yang banyak dijumpai pada masyarakat di Indonesia dengan prevalensi dan derajat keparahan yang sedang tinggi. Karies merupakan kejadian kompleks yang ditandai dengan rusaknya email dan dentin yang disebabkan aktifitas metabolisme bakteri dalam plak yang menyebabkan terjadinya demineralisasi akibat interaksi antar produk-produk mikroorganisme, saliva, dan bagian yang berasal dari makanan (Ramayanti & Purnakarya, 2013). Proses ini berlanjut diikuti dengan kerusakan email, dentin, dan sementum, sehingga terjadi akses penetrasi

bakteri kedalam pulpa dan terjadi kematian jaringan pulpa serta menyebabkan penyebaran infeksi ke jaringan periapical yang dapat menyebabkan rasa nyeri (Lintang *et al.*, 2015). Penyakit pulpa dan periapikal dapat ditangani dengan perawatan kuratif, yaitu perawatan endodontik. Tujuan dari perawatan endodontik adalah menghilangkan bakteri yang ada di saluran akar dan menciptakan lingkungan yang tidak mendukung mikroorganisme untuk berkembang biak (Kartinawanti & Asy'ari, 2021)

Perawatan saluran akar (PSA) merupakan perawatan endodontik yang paling banyak dilakukan. Perawatan saluran akar dikatakan berhasil apabila dalam waktu observasi minimal satu tahun tidak ada keluhan dan lesi periapikal yang ada berkurang atau tetap. Keberhasilan perawatan endodontik tergantung banyak faktor antara lain faktor host, preparasi mikroorganisme dan lain-lain. Antara faktor-faktor tersebut, mikroorganisme baik yang tersisa pada saluran akar setelah dipreparasi atau yang tumbuh pasca obturasi (pengisian) saluran akar merupakan penyebab utama kegagalan perawatan endodontik. Berdasarkan jalan masuk mikroorganisme ke jaringan pulpa, perawatan saluran akar dapat dibedakan atas kasus non-vital (nekrosis) dan vital (Mulyawati, 2011).

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya (Tauchid *et al.*, 2017). Perawatan saluran akar merupakan perawatan utama untuk rasa sakit pada gigi. Rasa sakit yang tiba-tiba muncul merupakan kejadian yang amat tidak menyenangkan sehingga memaksa pasien untuk mencari pengobatan dengan segera untuk

dilakukan perawatan. Namun, penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Dokter gigi berisiko tinggi tertular Covid-19 karena sering melakukan kontak tatap muka dengan pasien, air liur, darah dan cairan tubuh lainnya, serta instrument tajam (Peng *et al.*, 2020). Hal ini menimbulkan rasa takut akan tertular COVID-19, terutama pada pasien perawatan saluran akar yang tidak bisa diselesaikan dalam satu kali kunjungan. Pasien wajib melakukan kunjungan multivisit selama 1-2 minggu sekali untuk dilakukan pemeriksaan dan tindakan lanjutan. Akibat dari kunjungan multivisit tersebut, menimbulkan kurangnya minat pada masyarakat untuk berkunjung ke klinik gigi untuk melakukan perawatan saluran akar pada masa pandemi.

Ommi Dental Klinik adalah klinik gigi swasta yang berlokasi di Jalan Kaliurang No.44, Purwosari, Yogyakarta. Klinik ini buka pada hari Senin-Sabtu dimulai pukul 10.00-21.00 WIB serta mempunyai peralatan dan tenaga medis yang memadai seperti dokter gigi umum, dokter gigi spesialis dan perawat gigi. Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Februari 2022 di Ommi Dental Klinik, diperoleh data data kunjungan pasien keseluruhan selama bulan November 2021 sampai Januari 2022 adalah 909 kunjungan, yang telah mendapatkan perawatan saluran akar adalah berjumlah 35 kunjungan. Berdasarkan data ini dapat diketahui gambaran bahwa pasien dengan kasus perawatan saluran akar mencapai 3,85% dari seluruh jumlah kunjungan pasien di Ommi Dental Klinik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan pasien

tentang perawatan saluran akar dengan minat pasien melakukan perawatan saluran akar di masa pandemi Covid-19 di Omni Dental Klinik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dibuat rumusan masalah: “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan minat pasien melakukan perawatan saluran akar di masa pandemi?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus penelitian:

1. Tujuan Umum

Diketuinya Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Minat Melakukan Perawatan Saluran Akar pada Masa Pandemi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada pasien yang dalam perawatan saluran akar.
- b. Diketuinya minat pasien untuk melakukan perawatan saluran akar pada masa pandemi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah menyangkut upaya promotif dan kuratif khususnya kasus kedokteran gigi spesialistik konservasi pada pasien dengan gigi permanen yang memerlukan perawatan saluran akar dengan kunjungan berulang.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya tentang kesehatan gigi dan mulut. Sebagai data awal dan bahan referensi untuk menyelidiki lebih lanjut hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan minat pasien melakukan perawatan saluran akar di masa pandemi.

a. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan minat melakukan perawatan saluran akar pada masa pandemi.

b. Bagi Responden

Menambah pengetahuan pasien tentang perawatan saluran akar, sehingga dapat membantu pasien dalam mempertimbangkan untuk membuat keputusan yang tepat dalam perawatan gigi berlubang.

c. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan gambaran informasi dan masukan tentang hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan minat pasien melakukan perawatan saluran akar di masa pandemi, sehingga dapat menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan gigi dan mulut.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis pernah dilakukan :

1. Bakhitah (2021) dengan judul hubungan pengetahuan tentang perawatan saluran akar dengan kepatuhan pasien menjalani perawatan berulang di klinik wiguna *dental care* Surabaya. Persamaannya adalah variabel bebas yaitu pengetahuan tentang perawatan saluran akar, sedangkan perbedaannya ada pada variabel tergantung yaitu kepatuhan pasien menjalani perawatan berulang di klinik wiguna *dental care* Surabaya.
2. Syahbandi (2015) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan saluran akar dengan kepatuhan kunjungan ulang pasien perawatan saluran akar. Persamaannya adalah variabel bebas yaitu pengetahuan tentang perawatan saluran akar, sedangkan perbedaannya ada pada variabel tergantung yaitu kepatuhan kunjungan ulang pasien perawatan saluran akar.
3. Wahdalena (2021) dengan judul hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kepatuhan kunjungan berulang pasien perawatan saluran akar di rsud ulin banjarmasin. Perbedaannya terdapat pada variabel bebas yaitu tentang kesehatan gigi dan mulut, dan terdapat pada variabel tergantung yaitu dengan kepatuhan kunjungan berulang pasien perawatan saluran akar.